

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Field Research(Penelitian lapangan) dengan metode kualitatif yang difokuskan kepada pendekatan tindakan yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Menurut Sugiyono, Penelitian Kualitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan sebagai metode penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling tentunya memberikan ruang pada bimbingan individual untuk melakukan kegiatan penelitian. Kondisi ini tentunya memberikan keuntungan kepada konselor karena penelitian tindakan dapat dilakukan terintegrasinya dengan praktik yang diselenggarakan. Penelitian tindakan akan menjadi kecenderungan yang dilakukan oleh banyak profesi pada era sekarang ini dimana praktisi dan ilmuwan didekatkan.

Penelitian tindakan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mencari bentuk tindakan yang tepat dalam mengatasi suatu masalah. Hal penting yang perlu diingat adalah bahwa penelitian tindakan umumnya

digunakan dalam penelitian yang melibatkan partisipan yang bersifat kelompok. Oleh karena itu, bagi konselor penelitian tindakan dalam bimbingan kelompok diprioritaskan untuk dilakukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang bersifat individual. Sedangkan untuk kegiatan konseling yang bersifat kelompok, peneliti harus memikirkan terlebih dahulu penyesuaian-penyeseuain terkait secara metodologis.²¹ Jadi dari pengertian penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian yang bertindak langsung dengan praktik di lapangan dalam situasi alami.

Dalam hal ini Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) merupakan bentuk penelitian yang penulis laksanakan secara langsung dalam mempraktikkan layanan bimbingan individu di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini, penulis mengadakan tindakan tertentu berdasarkan masalah-masalah penting di lapangan yang harus segera diatasi seperti masalah menemukan fenomena Gay tersebut..

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini di lakukan atas dasar pertimbangan bahwa di Nagari Ujung Gading lebih banyak ditemukan pelaku Gay terbanyak dibanding dengan Nagari lainnya, dimana mereka sudah meresahkan masyarakat sekitar

²¹Dede Rahmat Hidayat, *et al*, *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2000), h 7-8

atas perilaku mereka tersebut sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti para gay yang berada di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

C. Subjek Dalam Penelitian

Partisipan/subjek dalam penelitian ini data Gay berjumlah 3 orang yang berada di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilakukan dalam layanan bimbingan individual dan penelitian ini diadakan pada semester delapan tahun ajaran 2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi yaitu kondisi dimana peneliti benar-benar ikut serta (terlibat) dalam aktivitas konseling yang dibuat dan bertujuan utama untuk mengobservasi aktifitas, orang-orang, dan aspek-aspek fisik dalam suatu kondisi tertentu. Dengan demikian, pengamat melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus sebagai pengamat dan sekaligus sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.
2. laiseg. alat ini ditujukan untuk mendapatkan data, informasi yang dikehendaki dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden, hanya berbeda dalam cara penyampaiannya, kalau secara lisan disebut pedoman wawancara dan bila secara tertulis disebut angkat.²² laiseg yang digunakan berbentuk variasi pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup

²²Dede rahmat hidayat, *et al, op.cit.*, h. 168

digunakan agar responden dapat memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian atau posisi mereka dengan jawaban-jawaban singkat.

3. Catatan Anekdote. Catatan anekdot digunakan disetiap pertemuan dalam setiap siklus dengan tujuan untuk mencatat informasi kualitatif yang terkait dengan tindakan. Hal-hak yang dicatat dapat berupa perilaku spesifik yang dapat menjadi petunjuk adanya permasalahan atau petunjuk untuk langkah berikutnya. Catatan kualitatif juga dapat dipakai untuk menunjukkan kecenderungan perubahan yang bersifat positif atau negatif.²³

E. Peran Dan Posisi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana yang sedang mengadakan penelitian dan ingin memberikan kontribusi dalam konteks Layanan Konseling Individual Kepada Gay di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Oleh sebab itu, terlebih dahulu peneliti membicarakan peran dan tugas masing-masing dengan pihak yang berwenang di Nagari Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

1. Pelaksana Tindakan

Dalam hal ini, disepakati bahwa peneliti sendiri yang menjadi pelaksana tindakan perbaikan yang direncanakan. Peneliti terlibat penuh dalam proses layanan konseling individu dalam konteks layanan

²³ *ibid*, h. 169

konseling individual. Peneliti berperan sebagai instrument penelitian, yaitu sebagai alat pengumpulan data dan validasi data yang dikumpulkan.

2. Kolaborator

Tim kolaborasi terdiri seorang guru BK atau pendidik di tempat penelitian. kolaborasi disebut kolaborator atau observer. fungsi kedua kolaborator/observer tersebut adalah bertugas memberikan penilaian terhadap pelaksanaan konseling dan mengobservasi motivasi belajar, penilaian, analisis data, evaluasi, refleksi, serta menyusun laporan hasil penelitian skripsi.²⁴

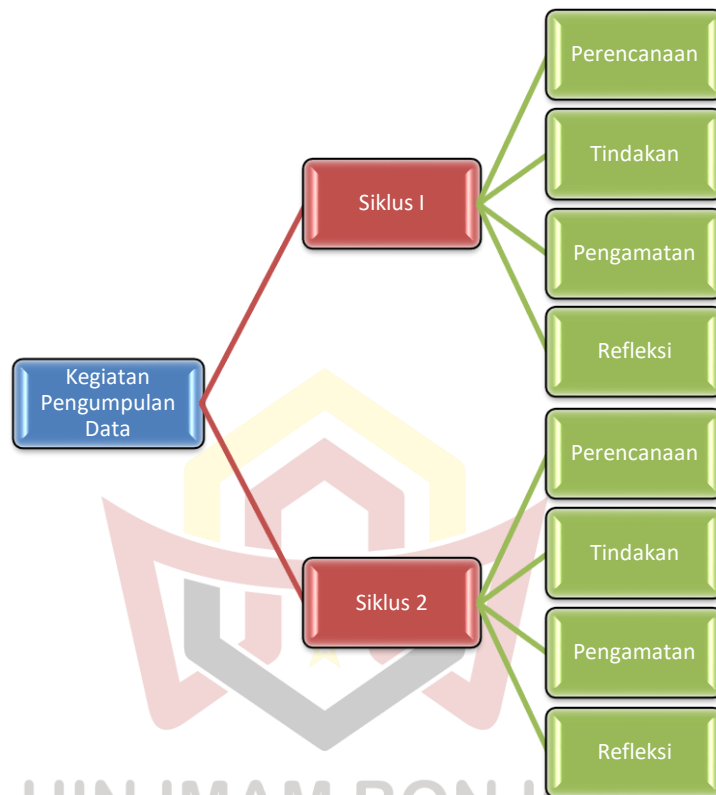
Kolaborator berperan sebagai pihak yang membantu peneliti mengumpulkan data penelitian dan merencanakan tindakan perbaikan untuk setiap pertemuan yang akan diadakan. Pekerjaan inti kolaborator ketika pelaksanaan tindakan adalah sebagai observer proses. Kolaborator yang dilibatkan adalah warga yang aktif melihat gay yang berada disana sebagai pihak yang paling memahami kondisi gay saat proses kegiatan berlangsung. Selain itu kolaborator yang juga dilibatkan adalah seorang rekan peneliti sebagai pengumpul data untuk meningkatkan keobjektifan dan tafsiran yang dilakukan atas data yang terkumpul.

F. Tahapan Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis terhadap situasi yang terjadi pada Gay yang berada di Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Setelah itu, pada tahap berikutnya, peneliti mulai

²⁴Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 36

menyusun rancangan penelitian dalam mendisain intervensi tindakan layanan konseling individual yang akan diberikan. Secara umum, tahapan penelitian tindakan dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1: Bagan Model Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan ini merupakan prosedur awal dari sebuah siklus. Langkah perencanaan yang dilakukan adalah:

1) Merencanakan tindakan yang akan diterapkan

Tindakan yang akan diberikan adalah layanan konseling individual, yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan peneliti terhadap seseorang untuk menuntaskan permasalahan atau topik yang diberikan

peneliti agar dapat diselesaikan secara bersama. Dalam penelitian ini, layanan konseling individual untuk bagaimana tahap-tahap Layanan konseling individual terhadap Gay yang berada di Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

2) Mengembangkan skenario materi pembelajaran

Dalam hal ini, peneliti membuat skenario pembelajaran yang tertuang dalam satualan layanan konseling individual dengan pelaksanaan tindakan yang ada, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

3) Menentukan topic bahasan

Dalam penelitian ini, peneliti penyajikan topic-topik bahasan tertentu pada setiap pertemuan sebagai sarana dan prasarana.

4) Menyiapkan instrument pengumpulan data

Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk merekam data dari proses dan dampak tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini, perekam data proses implementasi tindakan layanan konseling individual dilakukan dengan format lembaran observasi. Sedangkan hasil tindakan terhadap pelaksana waria di lakukan dengan format lembaran observasi yang menggunakan empat indicator; keaktifan peserta dalam membahas topik dan merespon topik yang dibahas dalam konseling individual; perhatian, ketenangan, dan keseriusan peserta pada topik yang dibahas dalam individual; Kedisiplinan, kehadiran peserta dan kedatangan

peserta pada waktu yang tepat; Penguasaan dan penyimpulan topik yang dibahas.

5) Mengembangkan format evaluasi pelaksanaan

Pengembangan format evaluasi pelaksanaan yang dilakukan waria berdasarkan kriteria penguasaan materi yang disampaikan oleh pemimpin.

2. Pelaksanaan Tindakan

Merencanakan tindakan adalah dimana konselor sebagai peneliti merancang kegiatan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas dua kegiatan, yaitu:

a. Prosedur pelaksanaan tindakan

Perencanaan tindakan yang harus di rancang oleh konselor tentunya harus sesuai dengan kajian teori mengenai tindakan. Berdasarkan kajian teori-teori mengenai tindakan, peneliti dapat menentukan prosedur dalam pelaksanaan tindakan, meliputi:

- 1) Menetapkan teori yang akan menyertai tindakan (apabila tindakan berupa metode)
- 2) Prosedur pelaksanaan dan jumlah pertemuan untuk melaksanakan tindakan
- 3) Uraian kegiatan tiap pertemuan

b. Persiapan teknis (sarana dan prasarana)

Selain menetapkan prosedur pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan identifikasi berbagai sarana dan prasarana yang perlu

dipersiapkan dalam pelaksanaan tindakan, antara lain ruang yang tersedia, media praktek, dan lain sebagainya.

3. Observasi

Pelaksanaan pengamatan (*observe*) dalam PTBK harus merujuk kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan. Oleh karena itu, pengamatan dapat kita kelompokkan menjadi dua macam pengamatan terhadap proses dan hasil.

Pengamatan terhadap proses adalah pengamatan yang dilakukan terhadap berbagai data yang muncul berkaitan dengan proses kegiatan pemberian tindakan dalam PTBK. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas para waria, dan aktifitas peneliti sebagai pelaksana tindakan. Pengamatan terhadap hasil dilakukan untuk melihat keberhasilan tindakan terhadap variable masalah dalam PTBK.²⁵ Pengamatan dilakukan dengan bantuan observer, menggunakan lembar observasi. Bentuk lembar observasi untuk penelitian ini adalah observasi terbuka, yaitu observasi yang dilakukan dengan penstrukturan proses perekaman data dalam bentuk kategori-kategori besar. Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan pada dua hal yaitu:

- a. Untuk melihat apakah tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan, digunakan lembar observasi. Dalam hal ini, lembar observasi digunakan untuk mengobservasi tindakan yang dilakukan dengan merujuk pada perencanaan yang telah disusun.

²⁵Dede rahmat hidayat, *penelitian tindakan dalam bimbingan konseling*,(jakarta barat PT INDEKS, 2011)., h. 61

- b. Untuk melihat peningkatan keterampilan mencatat remaja dengan menggunakan lembar observasi terbuka. Dalam penelitian ini, kategori-kategori yang digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan mencatat remaja dengan lembaran angket adalah pada kemampuan memilih kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang soal.²⁶

4. Refleksi

Merefleksi berarti mengajukan sejumlah pertanyaan kritis terhadap hasil analisis data. Pertanyaan kritis muncul dari kemampuan akal pikiran kita.²⁷ Dalam melakukan refleksi langkah pertama yang harus kita lakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas meliputi beberapa kegiatan:

- a) Kegiatan pertama adalah menggolongkan berbagai macam data yang ada kepada kategori-kategori tertentu. Dalam PTK, kategori dapat mengacu kepada indikator, baik proses maupun hasil.
- b) Kegiatan kedua adalah menyusun berbagai data dalam tiap kategorinya sehingga memberikan informasi yang berharga mengenai indikator keberhasilan. Penyusunan data ini dapat dilakukan melalui tabulasi data (data kuantitatif) atau melakukan reduksi data (data kuantitatif) penyusunan data juga meliputi memberikan arti pada data yang sudah kita susun.

²⁶ *ibid.*, h. 166-167

²⁷ Ridwan, *penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: ALFABETA, 2011) h.

Setelah kita melakukan analisis data pada setiap kategori (indikator keberhasilan), maka langkah selanjutnya adalah kita melakukan sintesis data. Pada langkah ini, peneliti mencari hubungan antara seluruh data pada setiap kategori. Peneliti menelaah apakah hasil yang dicapai ada hubungannya dengan proses yang dilakukan. Atas dasar itulah, maka peneliti dapat melihat berbagai kelemahan yang ada dalam tindakan yang dilaksanakan.²⁸

G. Hasil Intervensi Yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan perubahan terhadap gay yang berada di Ujung Gading Kabupaten Paman Barat.

H. Data Dan Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Untuk penelitian ini, data diambil dari kegiatan konseling, wawancara dan pemberian laiseg pada gay, pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, dan hasil lembaran observasi gay yang menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan data yang akan dikumpulkan, peneliti menetapkan sumber data dalam penelitian ini antara lain hasil wawancara, lembaran observasi, satlan, laiseg dan lembaran daftar hadir klien konseling individual serta foto selama proses pelaksanaan tindakan layanan konseling individual penelitian ini.

²⁸Dede rahmat hidayat, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*,(Jakarta Barat: PT INDEKS, 2011) h. 75-76

I. Instrument Pengumpulan Data Yang Digunakan

Untuk mendapatkan data yang diharapkan dalam melaksanakan penelitian tindakan, diperlukan instrument yang didasarkan pada teori-teori dalam kajian pustaka. Dari teori-teori tersebut, ditentukan indikator-indikator mana yang akan diteliti. Untuk memudahkan kerja penelitian, diperlukan beberapa instrumen yang disiapkan di atas lembar kerja, diantaranya berupa lembar satuan layanan bimbingan konseling, lembaran observasi PTBK dan lembaran penilaian segera (*laisseg*). Selain itu, untuk membantu pengamatan dan merekap kejadian-kejadian kritis dalam praktek berlangsung atau melukiskan suatu episode pengajaran, peneliti menggunakan kamera dan *video tape recorder*. Sedangkan untuk wawancara, peneliti menggunakan *tape recorder* sebagai alat bantu perekam hasil wawancara.

J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan (*Truthworthiness*)

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan merupakan kriteria untuk mengukur keabsahan data yang berfungsi melaksanakan kegiatan penemuan sedemikian rupa sehingga tingkat keabsahan dapat dicapai dan menunjukkan derajat keterpercayaan hasil penemuan melalui pembuktian oleh peneliti dalam penelitian tindakan bimbingan konseling ini.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan menunjukkan bahwa hasil data penelitian berkaitan dengan konteks dan tidak dapat digeneralisasi pada individu yang lebih luas. Hasil data penelitian hanya dapat dikembangkan secara deskriptif

sesuai konteks penelitian. Teknik yang digunakan peneliti pada kriteria ini adalah dengan mengumpulkan data deskriptif yang dapat dibandingkan sesuai konteks. Peneliti memberikan uraian rinci (*thick description*) sebagai laporan hasil penelitian yang dilakukan setelah dan secermat mungkin untuk menggambarkan konteks penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan memungkinkan adanya perubahan dan instabilitas. Peneliti kualitatif akan lebih menilai data yang memiliki konfirmabilitas dari pada objektivitas, yang dicapai dengan proses penelitian pada setiap siklus penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian merupakan kriteria keabsahan data dengan menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak, bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Teknik yang digunakan oleh peneliti pada kriteria ini adalah dengan mengkonfirmasi seluruh data yang didapat pada kolaborator penelitian dan para ahli (dosen pembimbing)²⁹

K. Analisis Data Dan Interpretasi Hasil Analisis

Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih

²⁹ *ibid.*, h. 71

mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjunksan dan dimanfaatkan agar dapat, dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

Dalam PTBK Islami, analisis data dapat dilakukan secara sederhana maupun kompleks, baik analisis data kualitatif maupun analisis data kuantitatif; karena PTBK bisa merupakan tindak lanjut dari penelitian eksperimen maupun penelitian deskriptif. Ada pula yang mengatakan bahwa PTBK adalah penelitian eksperimen dengan ciri khusus. Jika dalam penelitian eksperimen peneliti ingin mengetahui akibat dari suatu perlakuan (*treatment*), maka dalam PTBK peneliti mencermati kajiannya pada *proses dan dampak tindakan yang dilakukan*.³⁰

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data, yaitu proses menyederhanakan data dengan melakukan seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna
2. Paparan data, yaitu menampilkan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan tabular
3. Penyimpulan, yaitu mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat.

³⁰Ridwan, *op.cit.*, h. 125

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat atau pertanyaan berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman.

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan yang diberikan ditentukan ketuntasannya yang menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: p = persentase
f = frekuensi subjek dalam suatu kategori
N = jumlah subjek keseluruhan

Dengan penentuan kriteria presentasi hasil pengamatan seperti berikut:

85% = Sangat Baik

70%-84% = Baik

56%-69% = Cukup

41%-55% = Kurang Baik

<40% = Sangat Kurang Baik³¹

Ketuntasan kegiatan dinyatakan berhasil jika persentase peserta lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah seluruh subjek penelitian.

³¹Dede rahmat hidayat *et. al, op, cit.*, h. 97